

## BAB IV

### KESIMPULAN

Jepang memiliki kebudayaan yang beranekaragam dari kuliner, *fashion*, film, musik, *anime*, dan seni-seni tradisional Jepang. Guna memperbaiki citra negatif Jepang pasca kekalahan di perang dunia II, Jepang melakukan diplomasi budaya untuk memperbaiki citranya yang tercoreng. Jepang melihat potensi kebudayaan negaranya dan Keberagaman kebudayaan Jepang digunakan sebagai instrumen yang digunakan untuk melakukan diplomasi budaya Jepang. Komitmen Jepang untuk memperbaiki citranya ditegaskan dengan membentuk *The Japan Foundation* oleh Kementrian Luar Negeri Jepang sebagai lembaga yang mengawasi dan menjalankan aktivitas diplomasi budaya Jepang di 24 negara berbeda. Tujuan akhir dari diplomasi budaya Jepang adalah untuk menyebarkan pengaruh dan menjalin serta menjaga persahabatan Jepang dengan negara-negara internasional, Salah satu negara tujuan Jepang untuk aktivitas diplomasi adalah Indonesia, yang notabene merupakan negara bekas jajahan Jepang di zaman perang dunia II.

Salah satu kebudayaan Jepang yang digunakan untuk aktivitas diplomasi adalah *anime* yang merupakan kebudayaan modern Jepang. *Anime* memiliki kepopuleran dan peminat dikalangan masyarakat internasional, khususnya dalam penelitian ini adalah *anime* “Doraemon” yang dinobatkan sebagai duta besar budaya animasi Jepang untuk mengemban tanggung jawab sebagai aktor diplomasi budaya

Jepang. Di Indonesia sendiri, “Doraemon” memiliki kepopuleran dari peminat dikalangan masyarakat Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis melihat “Doraemon” sebagai duta besar budaya animasi Jepang yang ditunjuk langsung oleh Kementerian Luar Negeri Jepang memiliki peran dalam diplomasi budaya Jepang secara resmi. “Doraemon” diharapkan dapat menjadi pembawa pengaruh baik dan informasi mengenai negara Jepang. Dalam teori diplomasi multi-jalur, “Doraemon” merupakan hasil dari kerjasama aktor pemerintah dan aktor non negara untuk menciptakan “Doraemon” sebagai representatif dan promotor budaya Jepang. “Doraemon” dalam perannya di diplomasi budaya Jepang menggunakan jalur ke sembilan yang mengutilisasi media massa dan media sosial untuk membantu berkomunikasi dan memberikan informasi kepada publik. Popularitas “Doraemon” sebagai sebuah tontonan dibantu dengan keberadaan media yang mudah untuk mengaksesnya, ditambah dengan selipan-selipan kebudayaan Jepang di dalam “Doraemon” yang membuat kebudayaan Jepang bisa terlihat dalam tayangannya.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya yakni bagaimana peran “Doraemon” dalam mendukung diplomasi budaya Jepang di Indonesia dalam meningkatkan citra Jepang? Penulis dapat menyimpulkan bahwa peran “Doraemon” di dalam diplomasi budaya Jepang di Indonesia adalah untuk menjadi tokoh yang dapat menjadi representasi budaya Jepang dan yang mampu mempromosikan budaya Jepang yang dikenal dengan baik oleh Indonesia. Dalam representasi budaya Jepang, “Doraemon” yang merupakan duta besar budaya animasi

Jepang membawa budaya Jepang untuk semakin dikenal, nama “Doraemon” dapat digunakan sebagai asosiasi terhadap budaya Jepang atau merupakan representatif dari kebudayaan Jepang. Ditambah dengan keberadaan media sosial yang menciptakan kondisi untuk publik berkomunikasi langsung dengan “Doraemon”.

Kemudian Peran “Doraemon” meliputi menjadi tokoh yang dapat mempromosikan budaya Jepang. “Doraemon” dapat memberikan pengaruh positif terhadap Jepang seperti dengan mempopulerkan kebudayaannya seperti salah satu makanan tradisional Jepang, yakni dorayaki. “Doraemon” juga memiliki peran untuk memberikan pemahaman dan pengenalan lebih baik lagi terhadap negara Jepang yang berujung pada promosi positif terhadap Jepang. Kemudian, terakhir peran “Doraemon” di diplomasi budaya Jepang adalah menjadi aktor yang mampu berkomunikasi dengan masyarakat dan meningkatkan minat positif Indonesia kepada negara Jepang dan mau berinteraksi dalam kegiatan atau mau belajar mengenai Jepang.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Sumber Buku:**

Djelantik, Sukawarsini, “Diplomasi antara Teori & Praktik”, (Bandung: Graha Ilmu, 2008.)

Febiyani, Santi, “Ringkasan Pengetahuan Umum Lengkap”, Scientific Press, 2007, hlm. 144

Umar Suryadi Bakry, “Metode Penelitian Hubungan Internasional” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016. hal 109)

### **Sumber Artikel *Online*:**

Bukh, Alexander, “Revisiting Japan's Cultural Diplomacy: A Critique of the Agent-Level Approach to Japan's Soft Power”, *Asian Perspective*, <https://search.proquest.com/docview/1552155012/604D811F68044F50PQ/1?accountid=31495>.

Cornelia, Maria, 2018, “Upaya Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia melalui The Japan Foundation Tahun 2008-2012”, Skripsi, Bandung, FISIP, Universitas Katolik Parahyangan. Hlm.26.

Christine Yuliani, Andy, “Studi tentang animasi Jepang (anime) dan perkembangannya di Indonesia”, <http://digilib.petra.ac.id/jiunkpe/s1/jdkv/2003/jiunkpe-ns-s1-2003-42499169-7234-animechapter4.Pdf>

- Erwindo, Caraka Wahyu, “Efektifitas Diplomasi Budaya Dalam Penyebaran Anime Dan Manga Sebagai Nation Branding Jepang”, *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, Volume 7 No. 2, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jahi916255714efull.pdf>.
- Geraud, Andre, “Diplomacy, Old and New”, *Foreign Affairs*, <https://www.foreignaffairs.com/articles/1945-01-01/diplomacy-old-and-new>
- Kartikasari, Wahyuni, “The Role of Anime and Manga in Indonesia-Japan Cultural Diplomacy”, *Bulletin of Tsukuba Gakuin University* Vol. 13 pp. 41-47, <https://www.tsukuba-g.ac.jp/library/kiyou/2018/05Wahyuni%20Kartikasari.pdf>
- Khairiah Jamiatil, “Peran Japan Foundation dalam Penyebaran Bahasa Jepang di Indonesia”, *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, Volume 3 No.3, <https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1399>,
- Kosuke, Shimizu, “The Ambivalent Relationship of Japan's Soft Power Diplomacy and Princess Mononoke: Tosaka Jun's philosophy of culture as moral reflection”, *Japanese Journal of Political Science; Cambridge* Vol. 15, Iss. 4, <https://search.proquest.com/docview/1695738362/4AADEA6A024F496CPQ/1?accountid=31495>
- Martadani, As, “Teori Kebudayaan”, *Universitas Widya Mataram*, diakses pada Februari 09, 2020, [http://www.academia.edu/14056635/Teori\\_Kebudayaan](http://www.academia.edu/14056635/Teori_Kebudayaan)
- Mcdonald, John W., “Multi-Track Diplomacy”, September, 2003, [https://www.beyondintractability.org/essay/multi-track\\_diplomacy](https://www.beyondintractability.org/essay/multi-track_diplomacy).

Nur, Aspin, “Posisi Indonesia di Tengah Fenomena Korporasi Global (Studi Kasus:

Relasi Dagang Indonesia – Toyota Pasca Kesepakatan IJEPA”, Indonesian Perspective, Volume 2 No.2,

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ip/article/view/18474>

Nuraini, “Diplomasi Kebudayaan Jepang Terhadap Indonesia dalam

Mengembangkan Bahasa Jepang”, JOM FISIP (online), Volume 4 No. 2,

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/15921>

Nye, Joseph, “Diplomasi Publik dan Soft Power. The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science”, Vol 616, Issue 1, pp. 94 – 109, First

Published March 1, 2008. Hal. 1,

<https://courses.helsinki.fi/sites/default/files/course-material/4506639/Nye.pdf>.

Otmazgin, Nissim, “Geopolitics and Soft Power: Japan’s Cultural Policy and Cultural

Diplomacy in Asia”, Asia Pasific Review, Volume 19 No.1,

<https://www.researchgate.net/publication/259779790>.

Setiawan, Deni, “Dialektika Cosplay, Estetika, dan Kebudayaan di Indonesia”,

CORAK Jurnal Seni Kriya, Volume 2 No.1,

<http://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/view/2329>

Schneider, Cynthia, “Cultural Diplomacy: Hard to Define, but You'd Know It If You Saw It”, *The Brown Journal of World Affairs*,

<https://www.jstor.org/stable/pdf/24590653.pdf?seq=1>

Peters, Jessica Julia McGill, “American Cinema as Cultural Diplomacy: Seeking International Understanding One Film at a Time”, *UCLA*, <https://escholarship.org/uc/item/11c6g3mk>

Wisnu Saputera Wardana, I Made, Idin Fasisaka, Putu Ratih Kumala Dewi, “Penggunaan Budaya Populer dalam Diplomasi Budaya Jepang melalui World Cosplay Summit”, *JURNAL HUBUNGAN INTERNASIONAL*, [S.l.], v. 1, Juni 03, 2015, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/hi/article/view/13475>

Zykas, Aurelijus, “Traditional and popular cultural discourses within the post-war development of Japan’s cultural diplomacy”, *Acta Orientalia Vilnensia*, Volume 12 no 1, <https://www.researchgate.net/publication/331016321>

### **Sumber Website:**

Afrisia, Rizky Sekar, “Stand By Me Doraemon, Terlaris Sepanjang Sejarah Blitz”, CNN, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20141230163057-220-21381/stand-by-me-doraemon-terlaris-sepanjang-sejarah-blitz>

AKB48, “What is AKB48?”, <https://www.youtube.com/watch?v=98f2J7h-Ya0>

“Anime”, <https://www.animenewsnetwork.com/encyclopedia/lexicon.php?id=45>

Armandio, Sabda, “JKT48: Gelap Terang Grup Idola”, Tirto, <https://tirto.id/jkt48-gelap-terang-grup-idola-czuk>.

Box Office Mojo, “Stand By Me Doraemon”,

<https://www.boxofficemojo.com/title/tt3331846/>

Biro Informasi Publik, 1971, “Diplomatic Bluebook for 1971”, Jepang, Kementrian Luar Negeri Jepang, <https://www.mofa.go.jp/policy/other/bluebook/1971/1971-contents.html>.

CNN, “Doraemon, Si Kucing 'Tua' yang Jadi Bacaan Jokowi”, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20190213154003-241-368921/doraemon-si-kucing-tua-yang-jadi-bacaan-jokowi>

CNN, “Sejarah Anime: Sejak 1907 hingga Mewabah ke Indonesia”, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200719125155-225-526357/sejarah-anime-sejak-1907-hingga-mewabah-ke-indonesia>

DPR, “Perjanjian Perdamaian dan Persetujuan Pampasan antara Republik Indonesia dan Jepang”, Indonesia, <http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/1253.pdf>

Federal Departement of Foreign Affairs, “ABC of Diplomacy”, *FDFA*, [https://www.eda.admin.ch/dam/eda/en/documents/publications/GlossarezurAussenpolitik/ABC-Diplomatie\\_en.pdf](https://www.eda.admin.ch/dam/eda/en/documents/publications/GlossarezurAussenpolitik/ABC-Diplomatie_en.pdf).

Hai Grid, “Museum Doraemon di Jakarta”, <https://hai.grid.id/read/07352065/museum-doraemon-di-jakarta?page=all>

ICD, “What is Cultural Diplomacy?”, [http://www.culturaldiplomacy.org/index.php?en\\_culturaldiplomacy](http://www.culturaldiplomacy.org/index.php?en_culturaldiplomacy)

Inside Japan, “Japanese Culture”, <https://www.insidejapantours.com/japanese-culture>

Jak-Japan Matsuri, “About JJM”, <https://www.jakjapanmatsuri.id/about.html>

Japanese Reference, “Doraemon Museum”, <https://jref.com/articles/doraemon-museum.165>



- Jeducation, “Mengenal 5 Macam Japan Pop Culture yang Populer di Indonesia”,  
<https://jeducation.co.id/5-macam-japan-pop-culture>.
- JKT48, “Profil Anggota”, <https://www.jkt48.com/member/list?lang=id>
- JNTO, “Panduan Anda ke Jepang”, <https://www.jnto.or.id/informasi-perjalanan/buku-panduan-digital>.
- Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, “Pelantikan “Doraemon” sebagai Duta Besar Budaya Animasidan kunjungan kehormatannya ke Kedutaan Besar Jepang”,  
[https://www.id.emb-japan.go.jp/news08\\_23.html](https://www.id.emb-japan.go.jp/news08_23.html)
- Kementrian Luar Negeri Jepang, 2004, “Diplomatic Bluebook 2004”, Jepang,  
<https://www.mofa.go.jp/policy/other/bluebook/2004/index.html>
- Kementrian Luar Negeri Jepang, 2020, “Diplomatic Bluebook 2020”, Jepang,  
<https://www.mofa.go.jp/files/100116875.pdf>
- Kompas, “Doraemon Jadi Duta Besar”  
<https://nasional.kompas.com/read/2008/06/17/11193033/doraemon.jadi.duta.besar>
- Kreativv, “Sejarah Anime Hingga Sampai ke Indonesia”, <https://kreativv.com/film-animasi-video/sejarah-anime-indonesia>, diakses 12 Januari 2021.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, “Refleksi 40 Tahun Malari”, Indonesia,  
<http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom-2/politik-nasional/920-refleksi-40-tahun-malari>.

Putri, Megawati, “Diplomasi Budaya Jepang Melalui Anime, Manga, dan Cosplay”,  
<https://www.iisau.org/2020/05/26/diplomasi-budaya-jepang-melalui-anime-manga-dan-cosplay>

Richard Susilo, “Kenaikan Jumlah Wisatawan Indonesia ke Jepang Bulan Oktober Tertinggi Dibandingkan Tahun Sebelumnya”, *TribunNews*, 30 November, 2019, <https://www.tribunnews.com/internasional/2019/11/30/kenaikan-jumlah-wisatawan-indonesia-ke-jepang-bulan-oktober-tertinggi-dibandingkan-tahun-sebelumnya>.

Setya, Devi, “Resep dan Tips Membuat Dorayaki Empuk Pakai Teflon”, *Detik Food*,  
<https://food.detik.com/info-kuliner/d-5207399/resep-dan-tips-membuat-dorayaki-empuk-pakai-teflon>

Tempo, “Tokoh Komik Doraemon Duta Besar Animasi”, Juni 17, 2008,  
<https://nasional.tempo.co/read/125707/tokoh-komik-doraemon-duta-besar-animasi>

The Japan Foundation, “About Us”, Jepang, <https://www.jpj.go.jp/e/about/index.html>,

The Japan Foundation Jakarta, “Tentang Kami”, <https://www.jpj.or.id/id/office>

Thomas, Russel, “Back to the future: The world celebrates the 50th anniversary of Doraemon”,  
<https://www.japantimes.co.jp/culture/2020/02/01/general/doraemon-50th-anniversary>

Tsunagujapan, “17 Facts You Probably Don't Know About Sakura, Japan's Nationally Beloved Flower”, <https://www.tsunagujapan.com/17-facts-you-probably-didnt-know-about-sakura/>

UNESCO, “Japan”, <https://en.unesco.org/countries/japan>.